

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang dideskripsikan merupakan data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner dengan menggunakan instrument- instrument yang dikembangkan.

1. Tingkat Lingkungan Sekolah

Data yang diperoleh mengenai lingkungan sekolah dengan jumlah responden 30 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket lingkungan sekolah, diketahui bahwa skor terendah adalah 31 dan skor tertinggi 102 dengan nilai rata- rata (mean) sebesar 74,1, median sebesar 77,40 dan modus sebesar 79,83

Tingkat ketercapaian lingkungan sekolah di dasarkan tingkat ketercapaian rata- rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0% - 20 %	= sangat tidak baik
21% - 40%	= tidak baik
41%- 60%	= cukup baik
61% - 80%	= baik
81% - 90%	= sangat baik ¹

¹Supardi, *Staristik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 401

Tingkat ketercapaian lingkungan sekolah berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai **72,64%** tergolong dalam kategori baik. berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \frac{74,1}{102} \times 100 = 72,64$$

Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Lingkungan Sekolah

Interval	Fi	fr (%)
31-42	3	10%
43-54	1	3%
55-66	2	7%
67-78	10	33%
79-90	11	37%
91-102	3	10%
	30	100%

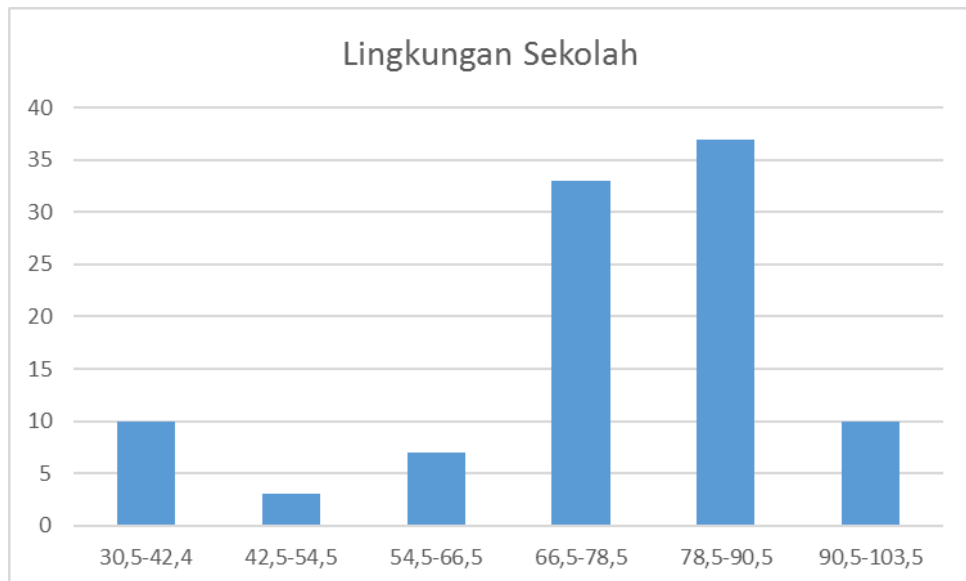
Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi lingkungan sekolah dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi 102 dan nilai terendah 31, menunjukkan batas bawah nyata 30,5 – 102,5. Ada 3 frekuensi pada kelas interval 31 – 42, ada 1 frekuensi pada kelas interval 43 – 54, ada 2 frekuensi pada kelas

interval 55 – 66, ada 10 frekuensi pada kelas interval 67 – 78, ada 11 frekuensi pada kelas interval 79– 90, ada 3 frekuensi pada kelas interval 91– 102.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat lingkungan sekolah, berada pada batas bawah nyata yaitu 79,5 yaitu 11 responden pada kelas interval 80– 91, kalo dipresentasikan yaitu sekitar 37% dari 30 responden sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 42,5–54,5, yaitu 1 responden pada kelas interval 43 – 54 kalau dipresentasikan yaitu sekitar 3% .

Grafik 4.1

Histogram Frekuensi Lingkungan Sekolah



Gambar 4.1 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 30,5 – 42,5, frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi kedua batas nyata antara 42,5 – 54,5, frekuensinya berjumlah 1 orang.

Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 54,5 – 66,5, frekuensinya berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 66,5 – 78,5, frekuensinya berjumlah 10 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 78,5 – 90,5, frekuensinya berjumlah 11 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 90,5 – 102,5, frekuensinya berjumlah 3 orang.

2. Tingkat Penguatan Pendidikan Karakter Siswa

Data yang diperoleh mengenai tingkat penguatan pendidikan karakter siswa dengan jumlah responden 30 orang yang disusun berdasarkan skor terendah sampai skor tertinggi. Berdasarkan hasil data angket penguatan pendidikan karakter siswa, diketahui bahwa skor terendah adalah 36 dan skor tertinggi 95 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 71,167, median sebesar 67,72 dan modus sebesar 61,33.

Tingkat penguatan pendidikan karakter siswa didasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

0% - 20 % = sangat tidak baik

21% - 40% = tidak baik

41% - 60% = cukup baik

61% - 80% = baik

81% - 90% = sangat baik²

Tingkat ketercapaian penguatan pendidikan karakter berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai **74,91%** tergolong baik.

Deskripsi diatas bila disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa

Interval	Fi	fr (%)
36 – 45	2	7%
46 – 55	2	7%
56 – 65	9	30%
66 – 75	4	13%
76 – 85	5	17%
86 – 95	8	27%
	30	100%

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi penguatan pendidikan karakter siswa dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 36, menunjukkan batas bawah nyata 35,5 – 95,5. Ada 2 frekuensi pada kelas interval 36 – 45, 2 frekuensi pada kelas interval 46 – 55, ada 9 frekuensi

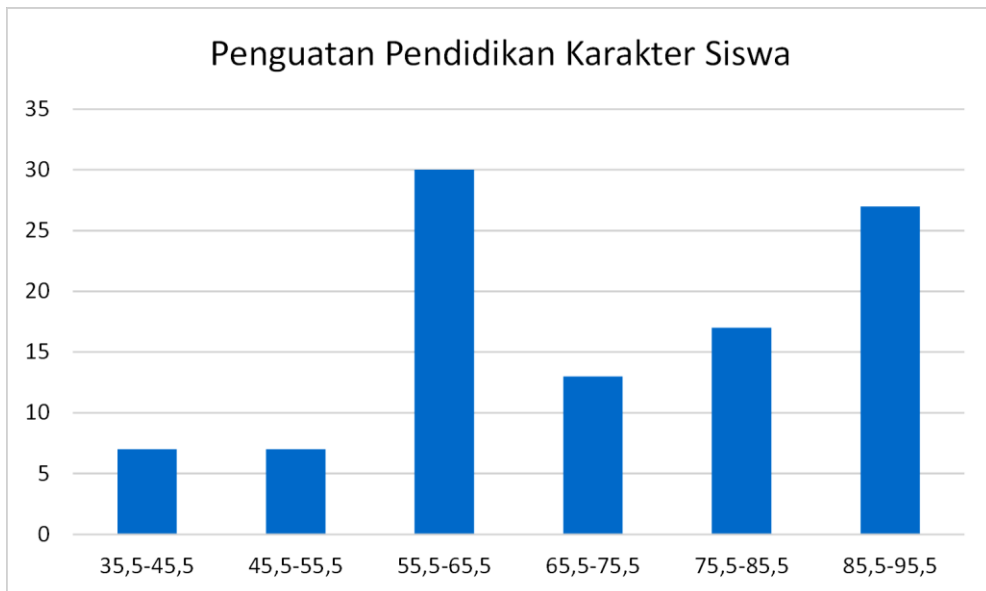
² Supardi, *Statistik Penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 401.

pada kelas interval 56 – 65, ada 4 frekuensi pada kelas interval 66 – 75, ada 5 frekuensi pada kelas interval 76 – 85, ada 8 frekuensi pada kelas interval 86 – 95.

Jadi distribusi tertinggi pada tingkat penguatan pendidikan karakter siswa, berada pada batas bawah nyata yaitu 55,5 yaitu 9 responden pada kelas interval 56 - 65, jika dipresentasikan yaitu sekitar 30% dari 30 responden, sedangkan distribusi terendah berada pada batas bawah nyata 35,5 – 45,5 yaitu 2 responden pada kelas interval 36 – 65 kalau dipresentasikan yaitu sekitar 7%.

Grafik 4. 2

Histogram Frekuensi Penguatan Pendidikan Karakter



Gambar 4.2 menunjukkan histogram frekuensi pertama batas nyata antara 35,5 – 45,5, frekuensinya berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi

kedua batas nyata antara 45,5 – 55,5, frekuensinya berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi ketiga batas nyata antara 55,5 – 65,5, frekuensinya berjumlah 9 orang. Histogram frekuensi keempat batas nyata antara 65,5 – 75,5, frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi kelima batas nyata antara 75,5 – 85,5, frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi keenam batas nyata antara 85,5 – 95,5, frekuensinya berjumlah 8 orang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji (liliefors). Kriteria pengujian normalitas adalah H_0 ditolak jika $L_{o \text{ hitung}}$ lebih besar dari $L_{o \text{ tabel}}$, atau H_0 diterima jika $L_{o \text{ hitung}}$ lebih kecil dari $L_{o \text{ tabel}}$. Dengan diterimanya H_0 berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika H_0 ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

1. Variabel Lingkungan Sekolah (X)

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh L_{hitung} sebesar 0,126. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada tarif signifikansi 0,05 dan $N = 30$ diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian H_0 diterima karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,126 > 0,161$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel lingkungan sekolah (X) dari populasi berdistribusi normal. Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Uji Normalitas Variabel Lingkungan Sekolah (X)
dari 30 Responden

N	A	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
30	0,05	0,126	0,161	H_0 diterima

1. Variabel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh L_{hitung} sebesar 0,119. Jika dikonsultasikan dengan tabel Liliefors pada tarif signifikansi 0,05 dan $N = 30$ diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian H_0 diterima karena L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} ($0,119 > 0,161$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel penguatan pendidikan karakter siswa (Y) dari populasi berdistribusi normal Untuk jelasnya lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Variabel Penguatan Pendidikan Karakter Siswa (Y)
dari 30 Responden

N	A	L _{hitung}	L _{tabel}	Keputusan
30	0,05	0,119	0,161	Ho diterima

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persamaan, Signifikansi dan Linieritas Regresi

Hipotesis yang diuji ialah terdapat pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter siswa. Secara statistik hipotesis diatas dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: r_{xy} = 0$$

$$H_1: r_{xy} > 0$$

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter siswa digunakan analisis regresi dan korelasi dari hasil perhitungan diperoleh $a = 5220,33$ dan $b = 0,418$. Dengan memasukkan a dan b kedalam persamaan regresi Y atas X, $\hat{Y} = 5220,33 + 0,418X$. untuk menguji kebenaran X dan Y , dilakukan uji linieritas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4, 5 berikut ini:

Tabel 4. 5

Anava Untuk Regresi Linearitas Sederhana $\hat{Y} = 5220,33 + 0,418$

SU.Va	DK	JK	RJK	Fh	FT
Total	30	159033			
Regresi (a)	1	150804,3	150804,3		
Regresi (b/a)	1	1463,55	1463,55	6,057	4,20
Residu	28	6765,15	241,6125		
Tuna Cocok	22	5106,65	232,12		
Kekeliruan	6	1658,5	276,41	0,83	2,55

Keterangan:

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata- rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Dari tabel 4. 5, hasil pengujian linieritas diperoleh F_{hitung} sebesar 0,839 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan $db_1 = 1$ dan $db_2 = 28$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,55. Jika dibandingkan keduanya ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $6,05 < 4,20$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 5220,33 + 0,418X$. adalah linear.

Setelah uji linearitas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) diatas diperoleh $F_{hitung} = 6,06$ sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan $db_1 = 1$ dan $db_2 = 28$, dan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 4,20$. Jika dibandingkan keduanya

ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,06 > 4,20$ (lihat lampiran tabel F), maka H_0 diterima karena teruji kebenarannya dan ini berarti H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

2. Pengujian Koefisien, Signifikansi Dan Koefisien Determinasi Korelasi

Selanjutnya dilakukan uji korelasi antara X_1 dengan Y . dari hasil analisa korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi $r_{xy} = 0,421$ dan koefisien determinasi $r^2 = 17,78\%$ dari uji signifikan korelasi diperoleh $t_{hitung} = 2,46$. Koefisien korelasi sederhana ini ternyata signifikan setelah diuji dengan uji t. hal ini ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,46 > 1,70$ pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan 28.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat Lingkungan Sekolah

Tingkat lingkungan sekolah berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 74,1 setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori baik dengan tingkat ketercapaian 72,64%.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wildan Pratama Siahian. Berdasarkan data lingkungan sekolah di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah memiliki skor tertinggi 57 dan terendah 42 dengan simpangan baku 4,09. Untuk rata-rata nilai variabel

lingkungan sekolah sebesar 48,02 termasuk kategori sedang atau cukup baik yaitu berada pada interval 40-59.

Hasil Penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siska Apriani Rambe. Berdasarkan data Lingkungan Masyarakat di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif, memiliki skor tertinggi 70 dan terendah 42 dengan simpangan baku 5,37. Untuk rata-rata nilai variabel lingkungan sekolah sebesar 51,85 termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik yaitu berada pada interval 49-53.

Hasil Penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siska Indria Putri. Berdasarkan data pengaruh budaya sekolah baik dengan frekuensi 9 responden (17,0%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 36 responden (67,9%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 8 responden (15,1%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa budaya sekolah siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 67,9%.

Menurut Muhibbin Syah lingkungan sekolah terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga pendidik, dan teman sekelas. Lingkungan

nonsosial sekolah meliputi gedung sekolah, alat-alat belajar, cuaca, dan sebagainya³

Nana Syaodih Sukmadinata, Lingkungan sekolah Meliputi:

- 1) Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
- 2) Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain.
- 3) Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.⁴

2. Penguatan Pendidikan Karakter Siswa

Tingkat kepuasan peserta didik berdasarkan nilai rata-rata (mean) sebesar 71,167 setelah dilihat pada interpretasi dan kategorisasi data, termasuk pada kategori baik dengan tingkat ketercapaian 74,91% .

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wildan Pratama Sihan. Berdasarkan Pembentukan karakter di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah memiliki skor tertinggi 57 dan terendah 42 dengan simpangan baku 4,09. Untuk rata-rata nilai variabel pembentukan karakter sebesar 46,63 termasuk kategori sedang atau cukup baik yaitu berada pada interval 40-59.

³ Muhibbin, *Psikologi belajar*, (Yogyakarta: Erlangga 2005), 136

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2009)164.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siska Apriani Rambe. Berdasarkan data pembentukan karakter siswa di Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif, memiliki skor tertinggi 77 dan terendah 45 dengan simpangan baku 5,95. Untuk rata-rata nilai variabel pembentukan karakter siswa sebesar 63,38 termasuk dalam kategori sedang atau cukup baik yaitu berada pada interval 60-65.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siska Indria Putri. Berdasarkan data pendidikan karakter baik dengan frekuensi 9 responden (16,98%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 35 responden (66,04%), data dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 9 responden (16,98%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter siswa SMPN 1 Mlarak Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 66,04%.

Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial,

dan bertanggung jawab.⁵ Ada enam karakter utama (pilar karakter) pada diri manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak dan perilakunya dalam hal-hal khusus. keenam karakter ini dapat dikatakan sebagai pilar-pilar karakter manusia, diantaranya:

- 1) Respect (penghormatan)
- 2) Responsibility (tanggung jawab)
- 3) Cizenship-Civic Duty (kesadaran berwarga negara)
- 4) Fairness (keadilan dan kejujuran)
- 5) Caring (kepedulian dan kemauan berbagi)
- 6) Trustworthiness (kepercayaan)⁶

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Di MA AL-Hidayah Ciomas

Adapun skor nilai variabel X dan Y dapat dilihat melalui lampiran. Tabulasi nilai angket kedua komponen tersebut yang diperoleh dari 30 responden akan digabungkan menjadi satu sehingga dapat terlihat dengan jelas perbedaan skor nilai dari komponen yang ada pada setiap itemnya.

Dalam melakukan uji korelasi peneliti menggunakan rumus korelasi *produt moment* seperti yang sudah dijelaskan pada bab terdahulu tujuan

⁵ Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter; Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 211-212

penggunaan rumus ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat atau kekuatan korelasi antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien korelasi 0,421, dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa nilai koefisien korelasi yang dapat diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter siswa adalah 0,421 untuk mengetahui koefisien ini signifikan, maka perlu dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $(n = 30)$ sehingga diperoleh r_{tabel} 0,374 taraf kesalahan 5% dengan ketentuan bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka terdapat korelasi yang signifikan. Sehingga dari perhitungan dinyatakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} $0,421 > 0,374$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap penguatan Pendidikan Karakter siswa.

Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap penguatan Pendidikan karakter siswa. Data yang dikorelasikan adalah data variabel lingkungan sekolah (X) dan penguatan pendidikan karakter siswa (Y), kemudian data kedua variabel tersebut dikorelasikan dengan rumus r_{xy} . Hasil perhitungan penelitian diperoleh korelasi antara lingkungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter siswa sebesar 0,421. Untuk mengetahui hipotesis ini diterima maka perlu dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $(n = 30)$, sehingga dapat diperoleh r_{tabel} 0,374 taraf kesalahan 0,05% dan 0,421 taraf kesalahan 0,01% dengan ketentuan bila

r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis diterima sehingga dari perhitungan dinyatakan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan sekolah terhadap penguatan Pendidikan Karakter siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,421 dan $t_{hitung} = 2,46$ yang lebih besar dari t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ yaitu 1,70.

Hasil penelitian tentang pengaruh positif antara lingkungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter siswa juga didapati dalam penelitian regresi korelasi, yang menunjukkan terhadap pengaruh positif lingkungan sekolah terhadap penguatan pendidikan karakter siswa korelasi sebesar 0,421 dan hubungan positif antara lingkungan sekolah dengan penguatan pendidikan karakter **17,78%**.

Hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan sekolah dengan penguatan pendidikan karakter siswa juga terdapat dalam penelitian wildan Pratama Siahan yang menunjukkan korelasi product moment diperoleh hasil sebesar $r_{xy} = 0,43$ dengan $t_{hitung} = 3,161$. Pada taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2 = 44$, dari daftar nilai persentil untuk distribusi t, diperoleh nilai t tabel adalah 1,680 karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $3,161 > 1,680$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara kesulitan lingkungan sekolah

terhadap pembentukan karakter siswa MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.

Hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter juga terdapat dalam penelitian Siska Aprian Rambe yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar r_{xy} sebesar 0,443. Termasuk dalam kategori “Sedang” yaitu berada pada interval koefisien 0,40 – 0,599. Sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,294, ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan akulasi nilai $0,443 > 0,294$ maka hipotesis diterima.

Hasil penelitian tentang pengaruh budaya sekolah dan lingkungan keluarga terhadap pendidikan karakter siswa juga terdapat dalam penelitian Siska Indria Putri yang diketahui nilai $F_{hitung} = 11,832$ dengan taraf signifikansi 0,000 dan $F_{tabel} = (1;n2)$, berarti (1;51) dengan taraf signifikansi 0,05% maka diperoleh $F_{tabel} = 3,18$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan taraf signifikansi $(0,000) < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah dan lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pendidikan karakter siswa.

Adanya hubungan lingkungan sekolah dengan penguatan pendidikan karakter siswa sejalan dengan teori hasil penelitian Lily, dk, bahwa “Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter

siswa secara positif.”⁷ Artinya setiap terjadi peningkatan pada lingkungan sekolah maka akan terjadi pula peningkatan pembentukan karakter siswa kearah yang lebih baik.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti ini telah dilaksanakan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan, Antara lain:

1. Instrument ini bukan satu-satunya yang mampu mengungkapkan keseluruhan aspek yang diteliti, meskipun sudah diadakan uji coba baik validitas maupun realibitas instrument.
2. Pengambilan sampling secara random, sehingga memungkinkan peneliti tidak berlaku pada sampel di tempat lain
3. Keterbatasan dalam proses pelaksanaan dilapangan misalnya jawaban yang diberikan responden dalam mengisi kedua angket yang diberikan peneliti. Respdnen dapat saja kurang dapat mengungkapkan perasaan dan kenyataan yang mereka lihat dan alami tentang lingkungan sekolah dan penguatan pendidika karakter siswa.

⁷ Lily,dkk, “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 11 Pekanbaru: Universitas Riau.”: *Jurnal OM FKIP*. Vol, 8. NO, 1 (Januari-Juni 2021),8-9.